

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan ekspor dan impor semakin meningkat seiring karena semakin tinggi dan beragam minat manusia. Tetapi tidak ada satupun negara yang membebaskan untuk memasukkan barang kenegaranya, bahkan hal itu pun berlaku ke negara-negara yang menganut sistem bebas.

Indonesia juga memiliki institusi kepabean yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan suatu instansi dari pemerintah yang sangat membantu kelancaran arus lalu lintas ekspor dan impor barang didaerah pabean. Tujuan pemerintah untuk menjalankan pengawasan ekspor impor yaitu untuk melindungi produk-produk yang berasal dari Indonesia agar tidak bebas keluar masuk ke daerah pabean dengan tujuan untuk mencegah penyelundupan barang pada suatu negara. Untuk menghindari terjadinya penyelundupan barang, maka setiap barang yang keluar masuk dipelabuhan harus melampirkan dokumen sah antara Bea dan Cukai dengan instansi lainnya.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki peran penting dalam melindungi negara dari barang-barang terlarang, karena merupakan pintu keluar masuk untuk kegiatan ekspor impor. Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bea dan cukai ini juga disebut sebagai *Trade Facilitator*. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) adalah suatu instansi yang sejajar Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang bertanggung jawab ke Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) bertugas untuk melakukan pelayanan dan pengawasan kepabeanan dan cukai dalam daerah tertentu berdasarkan peraturan UU yang berlaku di Indonesia.

Salah satu cara yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) untuk mencapai visinya yaitu dengan cara melakukan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan kegiatan mengendalikan dan mengawasi suatu aktivitas didalam lingkup perusahaan agar berjalan sesuai

dengan semestinya serta mengurangi semua kendala-kendala tercapainya suatu tujuan.

Pengendalian internal dalam praktiknya dilakukan untuk mengawasi dan melindungi aset dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan asetnya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan perusahaan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok peringkat ke-3 terbanyak terbesar di dunia setelah China dan India, konsumsi rokok di Indonesia naik cukup cepat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, harga jual rokok di Indonesia tergolong cukup rendah, pemasaran yang cukup bebas oleh industri rokok, serta kurangnya pengetahuan warga tentang bahaya rokok. Industri rokok di Indonesia sudah mengalami sejarah yang panjang sejak masih dijajah, dimana membuat perindustrian rokok ini menjadi lebih kuat dan besar.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau kering yang telah di cacah rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Rokok ilegal adalah rokok yang beredar di Indonesia yang dalam pembuatan dan peredarannya tidak memenuhi ketentuan peraturan yang ada seperti, rokok tanpa dilekati pita cukai, rokok dilekati pita cukai palsu, rokok yang dilekati pita cukai bukan peruntukannya dan bukan haknya dan produksi tanpa izin, dan rokok yang menggunakan pita cukai bekas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2008 tentang Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai mengatur pemungutan cukai dari orang atau lembaga antara lain, pengusaha pabrik, pengusaha tempat penyimpanan, importer barang kena cukai, penyalur, dan pengusaha tempat penjualan eceran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Serta Pengawasan Peredaran Rokok Ilegal Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Kota Dumai”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penulisan ini, yaitu

1. Faktor yang mempengaruhi keefektifan sistem pengendalian internal dalam mengawasi peredaran rokok ilegal?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara rokok ilegal yang berhasil dicegah dan rokok ilegal yang tidak berhasil dicegah dalam sistem pengendalian internal?
3. Menganalisis kendala utama dalam penerapan pengendalian internal untuk mencegah peredaran rokok ilegal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan peneliti berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Peredaran Rokok Ilegal Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Kota Dumai.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai latihan dan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan secara teoritis maupun praktik mengenai sistem pengendalian internal, serta pengawasan rokok ilegal dan digunakan untuk penelitian pada waktu mendatang.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai bahan pendukung keputusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Dumai.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademik

Untuk dijadikan pedoman dan bahan pembelajaran terutama mengenai analisis sistem pengendalian internal dan pengawasan rokok ilegal dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademik.

1.5 TEMPAT DAN WAKTU MAGANG

Untuk memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis melaksanakan kegiatan magang di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Kota Dumai, Jln, Datuk Laksamana, Buluh Kasap, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau 28814. Kegiatan Magang berlangsung selama 40 (Empat puluh) hari kerja.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan laporan magang sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang suatu keadaan dengan masalah agar dapat memiliki tujuan dan manfaat dengan penulisan yang sistematis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang berhubungan dengan tentang sistem pengendalian serta pengawasan dan peredaran rokok ilegal.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi, uraian tugas dan struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan yang dilakukan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Kota Dumai.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian yang diolah sehingga menjadi hasil yang akan dibahas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menunjukkan akhir dari suatu laporan yang menjelaskan dari semua uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.